

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. *Stakeholder Theory* dan *Signal Theory*

Teori *stakeholder* dikembangkan oleh R. Edward Freeman 1984 melalui bukunya *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham (*shareholders*), tetapi juga kepada seluruh pihak yang terlibat atau terpengaruh oleh aktivitas perusahaan, yaitu *stakeholders* seperti karyawan, nasabah, regulator, masyarakat, dan pemerintah.¹

Dalam konteks perbankan syariah, konsep *stakeholder* menjadi semakin penting karena bank syariah tidak hanya mengejar keuntungan komersial, tetapi juga bertanggung jawab untuk mewujudkan kemaslahatan umum sesuai dengan prinsip *maqashid syariah*. Hal ini mencakup keadilan, transparansi, dan penghindaran dari riba serta praktik keuangan yang merugikan.

Metode EVA menjadi alat yang tepat dalam perspektif *stakeholder* karena tidak hanya mengukur laba bersih, tetapi juga memperhitungkan biaya modal. Hal ini

¹ R. E. Freeman, *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman., 1984 h. 350-356.

memungkinkan perusahaan untuk mengevaluasi apakah kegiatan usahanya benar-benar menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan, bukan hanya pemilik modal. Dalam penelitian Agriyanto, disebutkan bahwa *stakeholder* dalam perbankan syariah memiliki harapan yang beragam, mulai dari pencapaian tujuan ekonomi, sosial, hingga religius.²

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence 1973 dalam artikelnya berjudul *Job Market Signaling* yang dimuat dalam *Quarterly Journal of Economics*. Dalam konteks ekonomi dan keuangan, teori ini menjelaskan bahwa terdapat asimetri informasi antara pihak manajemen (internal) dan investor atau pihak luar (eksternal). Oleh karena itu, manajemen perlu memberikan sinyal kepada pasar untuk menyampaikan kondisi sebenarnya dari perusahaan.³

Dalam dunia keuangan, sinyal yang dimaksud bisa berupa laporan keuangan, laporan tahunan, pengumuman dividen, hingga indikator kinerja seperti *Economic Value Added* (EVA). Sinyal positif, seperti peningkatan nilai EVA, mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil

² Ratno Agriyanto, 'Redefining Objective Of Islamic Banking: Stakeholders Perspective In Indonesia', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, VI.June 2014 (2015), h. 45.

³ J. F. Brigham, E. F., & Houston, *Fundamentals of Financial Management (13th Ed.)*. South-Western College Pub., 2011, h. 47

menciptakan nilai tambah setelah memperhitungkan biaya modal, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Sebaliknya, sinyal negatif seperti EVA yang menurun atau bernilai negatif dapat menurunkan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan.

Dalam konteks Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), penggunaan metode EVA berfungsi sebagai sinyal keuangan kepada para pemangku kepentingan, terutama pemilik modal dan regulator, bahwa bank telah dikelola secara efisien dan bertanggung jawab. Dengan demikian, teori sinyal mendasari pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam menyampaikan kinerja keuangan bank syariah kepada publik.

2. Kinerja Keuangan Bank Syariah

Menurut Kasmir dikutip dalam Muh. Taslim Dangnga dan M. Ikhwan Maulana Haeruddin Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.⁴

Bank Syariah sebagai institusi keuangan memiliki mekanisme utama, yaitu menghimpun dana dari pemilik

⁴ Muh. Taslim Dangnga and M. Ikhwan Maulana Haeruddin, *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*, Pustaka Taman Ilmu, 2018.h.16.

modal dalam⁵. bank Islam terbukti memiliki kemampuan dalam mendukung pembangunan ekonomi dan dapat diandalkan.⁶

Teori pemangku kepentingan (*Theory Stakeholder*) menjelaskan hubungan antara perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengannya. Teori ini muncul dari kesadaran bahwa perusahaan memiliki berbagai pemangku kepentingan, yang semuanya berhak berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan. Dikembangkan pertama kali pada tahun 1970-an, teori ini berlandaskan pada prinsip bahwa seiring dengan pertumbuhan perusahaan, diperlukan akuntabilitas yang lebih besar terhadap masyarakat.⁷

Kinerja keuangan bank merupakan hasil dari laporan keuangan perusahaan berdasarkan aturan-aturan perusahaan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Kasmir menjelaskan bahwa dengan menganalisis kinerja keuangan perbankan memanfaatkan alat analisis keuangan sehingga diketahui kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi baik atau buruk serta

⁵ Nofinawati Hasibuan Nasser Abdul, *Produk Perbankan Syariah*, *Journal GEEJ*, 2020, h.11.

⁶ M Sirajuddin and R A Setiawan, 'Customers Interest In Saving Money On Islamic Banking In The City Of Bengkulu', *The 3rd IBEA International ...*, 2015, h. 1

⁷ Leonita Suryani, 'Kinerja Bank Syariah : Pengungkapan ICSR Berdasarkan Teori Stakholder Dari Perspektif Islam', *Ekonomi Dan Bisnis*, 10.1 (2022), h.480.

dapat menggambarkan kinerja bank pada periode tertentu.⁸

Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis ini merupakan upaya evaluasi secara mendalam terhadap kinerja keuangan, mencakup peninjauan data keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi, serta penyusunan solusi untuk mengatasi permasalahan keuangan perusahaan dalam periode tertentu.⁹

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank memiliki kewajiban untuk menjaga tingkat kesehatannya. Upaya menjaga atau meningkatkan kesehatan bank menjadi

⁸ Intan Sekarsari and Yuniningsih Yuniningsih, 'Analisis Kinerja Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Oikos : Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan Ekonomi*, 7.1 (2023), h.86.

⁹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Media Pressindo, 2015).h.29.

sangat penting demi mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap bank.¹⁰

Selain itu, tingkat kesehatan bank berfungsi sebagai alat evaluasi untuk menilai kondisi dan mengidentifikasi masalah yang dihadapi bank, sekaligus menjadi dasar dalam menentukan langkah-langkah perbaikan, baik yang dilakukan oleh pihak bank sendiri maupun melalui pengawasan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Tingkat kesehatan bank, yang mencerminkan kondisi dan kinerjanya, menjadi alat bagi otoritas pengawas dalam merumuskan strategi dan prioritas pengawasan. Selain itu, kesehatan bank juga penting bagi seluruh pihak terkait, termasuk pemilik, manajemen, dan masyarakat pengguna layanan bank, sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014.¹¹

Penilaian kinerja setiap perusahaan bervariasi tergantung pada jenis dan ruang lingkup bisnis yang dijalankan. Misalnya, perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan akan memiliki indikator kinerja yang berbeda dibandingkan dengan perusahaan di sektor

¹⁰ Indonesia, Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 94.

¹¹ Meilisa Puji Tri Wiyani and Muhammad Sholahuddin, 'Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Dengan Bank Syariah Di Malaysia Periode 2022', *Cakrawala Repositori IMWI*, 7.1 (2024), h.18.

pertanian atau perikanan. Hal yang sama berlaku untuk perusahaan di sektor keuangan, seperti perbankan, yang memiliki ruang lingkup bisnis unik. Lembaga keuangan sangat penting bagi berfungsinya perekonomian dengan baik. Kontrol regulasi yang tidak memadai dan sistem keuangan yang lemah dapat menyebabkan krisis ekonomi.¹²

Penilaian aspek penghimpunan dan penyaluran dana mencerminkan kinerja keuangan yang berhubungan dengan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi. Evaluasi kondisi likuiditas bank membantu mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan. Sementara itu, penilaian aspek profitabilitas bertujuan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan, yang sangat penting bagi para pemilik. Kinerja bank yang baik akan memberikan dampak positif, baik bagi pihak internal maupun eksternal bank.¹³

Menurut Fahmi dikutip dalam Marsel Pongoh, ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu:

¹² R A Setiawan, 'Vulnerability of Islamic Financial Institutions in a Financial Crisis', *KnE Social Sciences*, 3.8 (2018), h. 88 .

¹³ Anugerah Lutfi, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008', *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 3.2 (2021), h. 64.

- a) Melakukan review terhadap data laporan keuangan.
Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
- b) Melakukan perhitungan.
Penerapan metode hitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan.
- c) Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
Pada tahap ini dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.
- d) Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan input atau masukan agar apa saja yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.¹⁴

¹⁴ Marsel Pongoh, 'Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk.', *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1.3 (2022), h.672-673.

Adapun komponen-komponen yang berkaitan untuk mengukur kinerja keuangan bank

a) Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan dokumen yang menyajikan tanggung jawab manajer atau pemimpin perusahaan terkait pengelolaan perusahaan yang telah dipercayakan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (lembaga pajak), kreditor (bank atau lembaga keuangan), serta pihak lain yang memiliki kepentingan. Secara sederhana, laporan keuangan adalah dokumen yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan saat ini atau selama periode tertentu. Laporan ini menggambarkan item-item keuangan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.¹⁵

Laporan keuangan digunakan untuk mengidentifikasi nilai sumber daya ekonomi yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan operasional pemerintahan, menilai keadaan keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi entitas pelaporan, serta membantu menentukan

¹⁵ Siti Rahmayuni, 'Peranan Laporan Keuangan Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Pada UKM', *JSHP (Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan)*, 1.1 (2017), h.94.

sejauh mana entitas tersebut mematuhi peraturan perundang-undangan.¹⁶

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas, yang berguna bagi banyak pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, terutama bagi mereka yang tidak dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.¹⁷

Laporan keuangan adalah informasi yang mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan, yang dapat memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah alat yang sangat vital untuk mendapatkan informasi tentang posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan diharapkan dapat membantu para pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi yang berkaitan dengan keuangan.¹⁸

¹⁶ Siswanto Siswanto and Dita Asri Maylani, 'Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah', *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 11.1 (2022), h. 132.

¹⁷ Aji Prasetyo, 'Pembinaan Pelatihan Pembukuan Laporan Keuangan Terhadap Wajib Pajak UMKM Di Jakarta', *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial*, 1.1 (2020), h. 36-37.

¹⁸ Natalia Melinda Sarapi, Sifrid S. Pangemanan, and Natalia Y. T. Gerungai, 'Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Dan *Financial Value Added* (FVA) Pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2018-2020', *LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 5.2 (2022), h. 400.

Fungsi akuntansi adalah untuk menyediakan laporan secara berkala bagi pengguna laporan akuntansi, seperti manajer, kreditor, pemerintah, dan pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan berperan dalam mengungkapkan kondisi keuangan perusahaan, yang dapat menunjukkan perkembangan atau kemunduran perusahaan. Kondisi keuangan yang baik menandakan bahwa perusahaan dalam keadaan stabil. Laporan keuangan disusun setiap tahun, meskipun beberapa perusahaan juga menyusunnya setiap bulan atau kuartalan.¹⁹

Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan terdiri dari berbagai jenis, tergantung pada tujuan penyusunannya. Setiap laporan keuangan memiliki peran tersendiri dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian maupun secara keseluruhan. Penyusunan laporan keuangan juga sering disesuaikan dengan perubahan kebutuhan perusahaan.

Secara umum, terdapat lima jenis laporan keuangan yang dapat disusun:

a. Neraca

Laporan ini menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.

¹⁹ Tantik Sumarlin, *Dasar Akuntansi Keuangan, Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, 2021, h.18.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan keuangan ini menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan ini mencakup jumlah dan jenis modal yang dimiliki saat ini.

d. Laporan Arus Kas

Laporan ini menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung.

e. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan ini memberikan informasi tambahan apabila terdapat aspek tertentu dari laporan keuangan yang memerlukan penjelasan lebih lanjut.²⁰

Beberapa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Informasi mengenai posisi laporan keuangan yang diperoleh dari kinerja dan aset perusahaan sangat penting bagi para pengguna laporan. Ini digunakan sebagai alat evaluasi dan perbandingan untuk menilai dampak keuangan dari keputusan ekonomi yang diambil.

b. Informasi keuangan perusahaan juga diperlukan untuk menilai dan memprediksi apakah perusahaan akan menghasilkan keuntungan yang sama atau

²⁰ Aning Fitriana, *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan, Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru*, 2024. h.10.

bahkan lebih menguntungkan di masa kini dan masa depan.

c. Informasi tentang perubahan posisi keuangan perusahaan berguna untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan, dan operasional perusahaan selama periode tertentu. Selain itu, laporan keuangan berfungsi sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.²¹

b) Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir dikutip dalam Khairina Ariyanti analisis laporan keuangan diperlukan agar laporan tersebut lebih bermakna dan dapat dipahami oleh berbagai pihak. Melalui analisis laporan keuangan, akan diperoleh informasi mengenai kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan dan kekuatan tersebut, kinerja manajemen perusahaan selama ini dapat teridentifikasi. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi.²²

Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas bagi

²¹ Pipit Buana Sari and Handriyani Dwilita, '*Financial Management*', 2019, h. 13.

²² Khairina Ariyanti, 'Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6.2 (2020), h. 219.

para pengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen suatu perusahaan. Laporan keuangan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan diolah untuk menghasilkan berbagai informasi mengenai keadaan perusahaan kepada berbagai pihak yang berkepentingan seperti kreditur, pemegang saham, manajemen pemerintah, karyawan, akuntan publik, dan lain-lain.²³

Menurut Wild dikutip dalam Adinda Putri Iswandini Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.²⁴

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

²³ Moh Zaki Kurniawan, 'Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Mandom Indonesia Tbk Periode Tahun 2015-2018', *Competence : Journal of Management Studies*, 14.1 (2020). h.2.

²⁴ Adinda Putri Iswandini, 'Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan', *Jurnal Akademika*, 17.1 (2020), h.116.

Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama. Hal ini berguna bagi arah perkembangan perusahaan dengan mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan telah berjalan. Analisis laporan keuangan sangat berguna tidak hanya bagi internal perusahaan saja, tetapi juga bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya.²⁵

Laporan keuangan merupakan hasil kerja akuntan dalam melaporkan realitas ekonomi suatu perusahaan. Walaupun demikian, tetap perlu disadari bahwa laporan keuangan tidak bebas sama sekali dari pengaruh manajemen. Manajemen dapat memengaruhi pelaporan keuangan apabila terdapat pilihan-pilihan mengenai metode pencatatan atau estimasi yang harus dilakukan.

Analisis laporan keuangan memerlukan bahan baku berupa laporan keuangan. Dari laporan keuangan tersebut, kemudian dihitung rasio keuangan. Dengan demikian, diperlukan adanya pengetahuan laporan keuangan yang cukup luas untuk menganalisis. Seperti diketahui, empat jenis laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan yaitu:

²⁵ Alexander Thian, *Analisis Laporan Keuangan* (Penerbit Andi, 2022). h.1-2.

- a) Laporan posisi keuangan (neraca) yang menggunakan posisi keuangan berupa asset, utang, dan ekuitas (modal) pada satu saat.
 - b) Laporan laba-rugi yang menggambarkan kinerja yang tecermin dari laba, yaitu selisih pendapatan dan biaya, selama satu periode
 - c) Laporan arus kas yang memberikan gambaran bagaimana perusahaan memperoleh kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama satu periode
 - d) Laporan perubahan ekuitas yang berisi perubahan ekuitas yang berasal dari kinerja internal berupa laba dan pembagian *dividen*, serta pengaruh dari perubahan komposisi setoran modal.²⁶
3. Metode *Economic Value Added* (EVA)

Menurut O'Byrne dikutip dalam Muhammad Hefrizal *Economic Value Added* adalah alat komunikasi yang dapat dijangkau oleh manajer lini yang akhirnya mendorong kinerja perusahaan dan untuk menghubungkan dengan pasar modal.²⁷

Metode EVA merupakan salah satu penerapan VBM (*value based management*) yang pertama kali

²⁶ Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan* (Gramedia Pustaka Utama, 2019).h.4.

²⁷ Muhammad Hefrizal, 'Analisis Metode *Economic Value Added* Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Unilever Indonesia', *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4.1 (2020), h. 67.

dikembangkan oleh Joel M. Stern dan Stewart, analisis keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Co, pada akhir tahun 1980-an. *Economic Value Added* (EVA) merupakan pendekatan atau metode pengukuran kinerja operasional perusahaan dengan mempertimbangkan kepentingan dan harapan para penyedia dana (kreditur dan pemegang saham).²⁸

Kemudian, juga Menurut S. Scott Besley dan Eugene F. Brigham dikutip dalam Dimas Julisty. Sinyal adalah sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.²⁹

EVA atau nilai tambah ekonomis merupakan pendekatan baru dalam menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil ekspektasi pemilik atau pemegang saham. Tidak seperti ukuran kinerja konvensional, konsep EVA dapat berdiri sendiri tanpa

²⁸ Nurainun Bangun and Khairina Natsir, 'The Effect Of EVA, Leverage, And Liquidity On The Stock Price', *Jurnal Akuntansi*, 27.1 (2023),h. 66-67.

²⁹ Dimas Julisty, 'Pengaruh Market Value Added Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur', *Journal Economy and Currency Study (JECS)*, 3.1 (2021), h. 401.

perlu analisis perbandingan dengan perusahaan sejenis ataupun membuat analisis kecenderungan (Tren).³⁰

Economic Value Added (EVA) Menilai pendapatan sisa modal memerlukan pengurangan biaya modal dari keuntungan operasi bisnis. EVA (nilai tambah ekonomi) menjadi ukuran akurat sejauh mana perusahaan menciptakan keuntungan ekstra bagi pemegang sahamnya. Oleh karena itu, memprioritaskan EVA (*Economic value Added*) memungkinkan manajer untuk mempertahankan strategi yang seragam untuk mengoptimalkan nilai keseluruhan perusahaan. EVA (nilai tambah ekonomi) merupakan indikator efektivitas manajemen dalam memilih dan mengawasi penggunaan sumber daya keuangan dalam bisnis. Oleh karena itu, hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap keuntungan pemegang saham. Meningkatnya EVA (*Economic Value Added*) suatu perusahaan akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan sehingga meningkatkan kesejahteraan pemegang sahamnya.³¹

Konsep EVA yaitu mengurangi beban modal (modal investasi kali tingkat biaya modal) dari keuntungan

³⁰ Ratih Juwita, Mochamad Rafli, and Antoni Antoni, 'Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value Added*', *Co-Value : Jurnal Ekonomi, Koperasi, Dan Kewirausahaan*, 12.2 (2021), h.38.

³¹ Muhammad Rizal, 'Analisis Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk', *Jurnal Serambi Ekonomi Dan Bisnis* | Vol, 4.1 (2020),h.179.

bersih suatu investasi . Metode ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menciptakan nilai tambah berupa keuntungan bersih yang diperuntukan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan kesejahteraan bagi para pemilik modal perusahaan.

Perusahaan bisa mendapatkan dana melalui dua sumber yaitu investor, baik pemegang saham biasa (*common stock*) maupun pemegang saham preferen (*preferred stock*), dan kreditur (*lenders*). Penyedia modal mengharapkan tingkat pengembalian (*return*) yang lebih tinggi dari dana yang telah ditanamkan kepada perusahaan baik itu bunga (untuk kreditur) maupun dividen (untuk investor). Tingkat risiko yang ditanggung atau tingkat pengembalian yang diharapkan oleh berbagai pihak penyedia modal yang dicerminkan oleh biaya modal (*cost of capital*). Biaya modal rerata tertimbang atau *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) adalah rata-rata tertimbang biaya utang dan modal sendiri yang menggambarkan tingkat pengembalian investasi minimum untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan investor.³²

³² JEL Classification, 'Kinerja Keuangan Berbasis *Economic Value Added*: Studi Kasus Pada PT Telkom Indonesia Tbk Siti Rahma Sukarno', 2024, h.206.

4. Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS)

Secara kelembagaan, bank syariah di Indonesia dibagi menjadi tiga kategori, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). BUS memiliki struktur kelembagaan yang mirip dengan bank umum konvensional, sedangkan BPRS memiliki struktur yang serupa dengan BPR konvensional. BUS dan BPRS dapat berbentuk badan hukum seperti Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi. Sementara itu, UUS bukanlah badan hukum terpisah, melainkan merupakan unit atau bagian dari bank umum konvensional.³³

Bank Perkreditan Rakyat yang menjalankan kegiatan usaha sesuai prinsip syariah. Dalam Undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah diganti dengan Bank Pembiayaan Syariah. BPRS merupakan singkatan dari Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Salah satu lembaga keuangan bank yang mempunyai kegiatan yang hampir sama dengan Bank Umum. Bank Perkreditan Rakyat Syariah ini beroperasi sesuai dengan prinsip syariah.³⁴

³³ Ascarya Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum, Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI*, 2020. h.68.

³⁴ Ariyo Bimo, M Zakie Hanifan, and Denia Maulani, 'Penerapan Akad Murabahah Dalam Pembiayaan Modal Usaha Pada', *Moneter : Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 10.1 (2022), h. 20.

UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang di dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas Pembayaran. Ini merupakan salah satu perbedaan dengan bank umum baik konvensional maupun syariah.³⁵

Fungsi utama BPRS adalah untuk mendukung perekonomian umat Islam, memberikan akses keuangan yang adil, serta menjadi sarana untuk mendistribusikan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada mereka yang membutuhkan modal usaha, sesuai dengan prinsip syariah. Di samping itu, BPRS juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi lokal dengan memberikan fasilitas pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat kecil dan menengah.

BPRS adalah BPR yang operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip muamalah Islam. Pendirian BPR Syariah di Indonesia tidak hanya didorong oleh keinginan sebagian besar umat Islam Indonesia untuk bermuamalah sesuai dengan ajaran Islam, tetapi juga sebagai langkah aktif dalam restrukturisasi perekonomian Indonesia. Ini tercermin dalam berbagai kebijakan keuangan, moneter, dan perbankan, serta secara khusus merespon kebijakan

³⁵ Indonesia, Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 94, Pasal 1 Ayat (7).

bank terkait penetapan suku bunga (*rate of interest*), yang kemudian dikenal luas sebagai sistem perbankan bagi hasil atau sistem perbankan Islam dalam skala *retail banking*.

Adapun tujuan didirikan BPRS sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam terutama golongan ekonomi lemah
- b) Meningkatkan pendapatan perkapita
- c) Menambah lapangan kerja terutama di kecamatan-kecamatan
- d) Mengurangi urbanisasi
- e) Membina semangat *ukhuwah Islamiah* melalui kegiatan ekonomi.³⁶

BPRS menawarkan berbagai jenis pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, antara lain:

1. *Murabahah* yaitu pembiayaan dengan sistem jual beli di mana BPRS membeli barang atau aset dan menjualnya kepada nasabah dengan harga yang telah disepakati bersama, termasuk keuntungan yang disetujui oleh kedua pihak. Nasabah membayar dalam cicilan atau pembayaran penuh sesuai dengan kesepakatan.
2. *Mudharabah* yaitu sebuah perjanjian kemitraan antara bank dan nasabah di mana bank menyediakan

³⁶ Masfi Sya'fiatul Ummah, *Lembaga Keuangan Syariah Bank Dan Non Bank, Sustainability (Switzerland)*, 2020, h. 162.

modal dan nasabah bertanggung jawab atas pengelolaan usaha. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan nisbah yang telah disepakati, sedangkan kerugian ditanggung oleh bank (kecuali kerugian yang timbul karena kelalaian nasabah).

3. *Musyarakah* yaitu sebuah bentuk kemitraan di mana BPRS dan nasabah bersama-sama berkontribusi dalam bentuk modal untuk menjalankan usaha. Keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan proporsi modal yang diberikan.
4. *Ijarah* yaitu pembiayaan yang berbentuk penyewaan barang atau aset yang dimiliki oleh bank kepada nasabah. Nasabah membayar biaya sewa sesuai dengan kesepakatan selama jangka waktu yang telah ditentukan.³⁷

BPRS merupakan lembaga perbankan yang berperan penting dalam menyediakan layanan keuangan bagi masyarakat Indonesia yang menginginkan transaksi sesuai dengan prinsip syariah.

³⁷ Amelia Pratiwi, Baiq Nurlita Dwi Puspita, and Sony Wahyudi, 'The Assessment of Bankruptcy Potential of Sharia Rural Banks in Indonesia', *Jurnal Economia*, 15.1 (2020), h. 16.

B. Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka pemikiran yang dibangun dalam penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan BPRS di Kota Bengkulu dengan metode EVA yang memungkinkan penilaian yang lebih efektif dan efisien dalam penggunaan sumber daya perusahaan. Laporan neraca dan laba bersih akan menjadi landasan untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan perusahaan. Metode *Economic Value Added* (EVA) yang diterapkan mencakup beberapa langkah:

1. Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*): Ini memberikan gambaran mengenai profitabilitas operasi perusahaan setelah pajak.
2. Menghitung *Invested Capital*: Ini mengukur total modal yang diinvestasikan dalam perusahaan, yang diperlukan untuk menentukan nilai tambah yang dihasilkan.
3. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*): Ini mengidentifikasi biaya rata-rata dari seluruh sumber pendanaan yang digunakan oleh perusahaan.
4. Menghitung *Capital Charger*: Ini menentukan biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk mengakses modal yang diperlukan.
5. Menghitung EVA: Ini merupakan langkah akhir yang menilai seberapa besar nilai tambah yang dihasilkan perusahaan setelah mempertimbangkan semua biaya modal.

Berikut adalah Kerangka Berpikir Penelitian yang akan dilakukan:

Tabel 2. Kerangka Berpikir Penelitian

